

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit tidak menular dan bukan disebabkan oleh penularan vector, virus atau bakteri, namun lebih banyak disebabkan oleh perilaku dan gaya hidup. Dominasi masalah kesehatan di Indonesia saat ini berubah dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular, dimana penyebab kematian utama penduduk Indonesia pada semua golongan umur adalah penyakit tidak menular seperti stroke, diabetes mellitus, kanker, penyakit jantung, pernafasan kronik dan hipertensi (Ridwan, 2019).

Hipertensi merupakan penyakit dimana tekanan darah pada seseorang melebihi ambang batas normal yaitu tekanan darah sistolnya berada diatas 140 mmHg dan tekanan darah diastolnya berada diatas 90 mmHg. Hipertensi sering kali disebut sebagai pembunuh diam-diam (*silent killer*) karena hipertensi merupakan penyakit mematikan tanpa adanya gejala awal terlebih dahulu (WHO, 2021).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan penting di seluruh dunia karena prevalensinya yang terus meningkat. Prevalensi hipertensi di dunia sebesar 1,13 Miliar orang, kasus tertinggi terdapat di Afrika (27%) dan Asia Tenggara terdapat di Thailand (23,6%), Myanmar (21,5%) dan Indonesia (21,3%) (WHO, 2022).

Menurut data Kementerian Kesehatan, prevalensi hipertensi di Indonesia tahun 2022 sebesar 34,1% dan menurun tahun 2023 sebesar 29,2%, kasus hipertensi terkontrol di Indonesia sebesar 4% dan tidak terkontrol sebesar 56,4% dengan rutin mengkonsumsi obat hanya sebesar 54,4%, tidak rutin sebesar 32,2% dan tidak minum obat sebesar 13,3%. Alasan tidak patuh minum obat karena sering lupa sebesar 11,5%, obat tidak tersedia sebesar 2%, minum obat tradisional sebesar 14,5%, tidak mampu beli obat rutin sebesar 4,5%, tidak rutin berobat sebesar 31,3%, merasa sudah sehat sebesar 59,8% dan lainnya sebesar 12,5% (Kemenkes, 2022).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2022, kasus hipertensi sebanyak 172.213 kasus dan tahun 2023 sebesar 21,4% dengan rutin mengkonsumsi obat hanya sebesar 47,1%, tidak rutin sebesar 41,8% dan tidak minum obat sebesar 11%. Alasan tidak patuh minum obat karena sering lupa sebesar 11,8%, obat tidak tersedia sebesar 2,9%, minum obat tradisional sebesar 25,3%, tidak mampu beli obat rutin sebesar 5,4%, tidak rutin berobat sebesar 26,9%, merasa sudah sehat sebesar 66,8% dan lainnya sebesar 7,2% (Dinkes Provinsi Aceh, 2022)

Tingginya kasus hipertensi disebabkan karena masih rendahnya pengontrolan hipertensi salah satunya adalah kepatuhan konsumsi obat. Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan aspek penting dalam kesehatan berkelanjutan dan kesejahteraan penderita hipertensi. Sebaliknya ketidakpatuhan pasien terhadap obat hipertensi merupakan penyebab kegagalan penyembuhan hipertensi (Pangestu, 2022).

Faktor utama yang menentukan keberhasilan tatalaksana hipertensi adalah kepatuhan. Kepatuhan terhadap pengobatan dapat diartikan sebagai tindakan pasien dalam menggunakan obat. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi obat adalah faktor *self-management*, faktor pengetahuan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan (Sari, 2023).

Upaya penanganan hipertensi adalah dengan pemantauan tekanan darah, pemberian obat antihipertensi, mengatur pola makan, latihan fisik (olahraga), manajemen stres dan penanganan secara non farmakologis dengan berhenti merokok dan membatasi konsumis alkohol. Klasifikasi hipertensi terdiri dari hipertensi ringan dengan sistol 140-159 mmHg dan diastole 90-99 mmHg, hipertensi sedang dengan sistol 160-179 mmHg dan diastole 100-109 mmHg, hipertensi berat dengan sistol 180-209 mmHg dan diastole 110-119 mmHg dan hipertensi sangat berat dengan sistol  $\geq 210$  mmHg dan diastole  $\geq 210$  mmHg (Ridwan, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sudarman (2022), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Salakan Kabupaten Banggai. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan keterjangkauan pelayanan dengan kepatuhan konsumsi obat dengan p value  $<0,05$ . Hal ini didukung oleh penelitian Syamsudin (2022), tentang analisis faktor kepatuhan minum obat anti hipertensi di Puskesmas Cilamaya Kabupaten Karawang. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan

pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi, sikap dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan konsumsi obat dengan p value <0,05.

Data Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireun jumlah penderita hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas tahun 2023 sebanyak 168 orang, jumlah lansia dengan hipertensi terbanyak terdapat di Gampong Pante Gajah sebanyak 25 orang (dengan jumlah lansia sebanyak 71 orang) dan Gampong Raya Dagang sebanyak 24 orang (dengan jumlah lansia sebanyak 62 orang). Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 6 orang lansia yang melakukan rawat jalan di Puskesmas Peusangan, diketahui bahwa 2 orang lansia mengatakan selalu rutin mengkonsumsi obat hipertensi (amlodipin 1 x sehari), 1 orang lansia mengatakan bahwa minum obat hipertensi hanya saat tekanan darah tinggi dan berhenti jika tekanan darah menurun serta sudah merasa sehat (tetapi tekanan darah akan meningkat kembali sata tidak mengkonsumsi obat), sedangkan 3 orang lansia tidak minum obat hipertensi karena mengkonsumsi obat tradisional seperti jus timun dan semangka tetapi tekanan darah tidak normal (masih tinggi).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan self-management, pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi obat hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireun Tahun 2024.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Tingginya kasus hipertensi disebabkan karena masih rendahnya pengontrolan hipertensi salah satunya adalah kepatuhan konsumsi obat. Data

Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2022, kasus hipertensi sebanyak 172.213 kasus dengan rutin mengkonsumsi obat hanya sebesar 47,1%, tidak rutin sebesar 41,8% dan tidak minum obat sebesar 11%.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Keterbatasan pada penelitian ini adalah hanya meneliti tentang hubungan self-management, pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi obat hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireun Tahun 2024.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan self-management, pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi obat hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireun Tahun 2024?.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan self-management, pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi obat hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireun Tahun 2024.

### 1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan *self management* dengan kepatuhan konsumsi obat hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireun Tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi obat hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireun Tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi obat hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireun Tahun 2024.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan, serta pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi obat hipertensi pada lansia.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penderita Hipertensi

Dapat memberikan informasi kepada penderita hipertensi tentang pentingnya kepatuhan konsumsi obat anti hipertensi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi obat hipertensi pada lansia.

b. Bagi Puskesmas

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan program penanganan terhadap penderita hipertensi khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi obat hipertensi pada lansia.

c. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi obat hipertensi pada lansia.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hipertensi dan menambah pengetahuan tentang penyusunan Skripsi dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi obat hipertensi pada lansia

e. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi obat hipertensi pada lansia